

## PERAN KELUARGA DAN TOLERANSI AMBIGUITAS PADA EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA

Djudiyah Djudiyah<sup>1\*</sup>, Dwi Wahyuni Uningowati<sup>2</sup>, Nandy Agustin Syakarofath<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi,  
Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 65144, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Psikologi,  
Universitas Widya Dharma, Klaten 57438, Indonesia

\*E-mail: [djudiyah@umm.ac.id](mailto:djudiyah@umm.ac.id)

---

### Abstrak

Pengaruh keluarga serta toleransi ambiguitas berperan dalam membentuk keyakinan diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran keluarga dan toleransi ambiguitas pada keyakinan diri mahasiswa dalam memutuskan karier. Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian berjumlah 157 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang diambil dengan teknik sampling *accidental*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji regresi. Hasil analisis menemukan bahwa peran keluarga dan toleransi ambiguitas berpengaruh terhadap keyakinan diri penentuan pilihan karier mahasiswa. Toleransi ambiguitas berpengaruh lebih besar terhadap keyakinan diri dalam memutuskan karier mahasiswa dibanding peran keluarga. Implikasi penelitian ini yaitu mahasiswa dapat berpikir positif dalam menilai perubahan dunia kerja saat ini, menerima perubahan, mencari kejelasan hal-hal yang ambigu, memantau permintaan pasar tenaga kerja, dan mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan *demand* pasar. Orang tua dapat membantu mahasiswa dengan cara berbagi informasi tentang pekerjaan dan memberikan dukungan emosional dan finansial dalam pengembangan diri mahasiswa.

Kata kunci: efikasi diri pengambilan keputusan karier, mahasiswa, pasar tenaga kerja, peran keluarga, toleransi ambiguitas

### The Role of The Family and Tolerance of Ambiguity towards Career Decision Self-Efficacy in Students

#### Abstract

Family influence and tolerance of ambiguity play a role in shaping students' self-confidence in career decision-making. This research aims to determine the role of family and tolerance of ambiguity in students' self-confidence in deciding on a career. This is a cross-sectional study. The research subjects were 157 students from the Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Malang, selected using an accidental sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out using regression tests. The analysis found that family and tolerance of ambiguity were associated with students' self-confidence in determining career choices. Tolerance of ambiguity was significantly linked with self-confidence in deciding a student's career more than family roles. Research implications indicate that students may think positively in assessing changes in the current world of work, accept changes, seek clarity on ambiguous matters, monitor labor market demands, and develop personal competencies based on market demands. Parents may support students by sharing information about work and providing emotional and financial support for their self-development.

Keywords: career decision self-efficacy, family influence, labor market, students, tolerance of ambiguity

---

#### PENDAHULUAN

Dunia kerja saat ini berubah sangat cepat akibat globalisasi dan perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang sangat pesat. Perubahan pengalaman hidup dari lingkungan universitas ke dunia kerja menjadi tidak mudah dan bahkan dapat menjadi sebuah pengalaman yang membingungkan bagi beberapa individu

(Khasawneh *et al.*, 2007). Hal ini disebabkan munculnya bermacam-macam jenis pekerjaan (karier) yang sedang tren dengan gaji tinggi yang menarik minat anak-anak muda, seperti *data analyst, cybersecurity expert, software developer, youtuber, content writer, content creator, digital marketer, influencer*, dll. Mempersiapkan sumber daya manusia yang akan memasuki dunia kerja menjadi penting

*Article history:*

*Received July 08, 2023*

*Received in revised September 04, 2023*

*Accepted September 18, 2023*

dilakukan (Kurniawan & Aruan, 2021). Perguruan tinggi dan mahasiswa diharapkan mampu merespon munculnya bermacam-macam pekerjaan saat ini. Perguruan tinggi diharapkan menyiapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, agar dapat memfasilitasi proses belajar mahasiswa selama studi. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengetahui lebih baik minat kerjanya, potensi, kemampuan yang dimiliki, menentukan karier dengan tepat, mengembangkan diri, serta melakukan eksplorasi diri selama studi. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja dan memenangkan persaingan kerja (Khasawneh *et al.*, 2007).

Pada abad 21, terdapat perubahan paradigma karier. Karier sepenuhnya menjadi tanggung jawab individu, bukan organisasi atau instansi individu bekerja. Pilihan studi dan karier yang tepat saat di perguruan tinggi yang disertai keyakinan diri tinggi untuk berhasil serta fleksibilitas tinggi untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pasar tenaga kerja yang berubah-ubah harus dimiliki individu (Hirschi, 2018; Savickas, 2012). Ditambah lagi peluang kerja mahasiswa saat ini lebih terbatas karena situasi ekonomi yang kurang baik (Meddour *et al.*, 2016) akibat pandemi Covid-19. Prestasi akademik yang baik serta *soft skill* yang relevan dengan permintaan pasar tenaga kerja merupakan dua hal yang harus dimiliki mahasiswa. Keyakinan diri baik untuk berhasil dalam studi maupun dalam mengeksplorasi diri selama studi menjadi faktor penting untuk mahasiswa. Keyakinan diri tinggi akan membuat mereka termotivasi untuk menjalani studi yang menjadi pilihannya, mengikuti beberapa aktivitas kampus yang diminati, mengikuti *short course* yang berhubungan dengan karier yang menjadi interestnya, memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi, dan cenderung berupaya melakukan eksplorasi diri (Guay *et al.*, 2003; Krieshok, *et al.*, 2009). Namun, mahasiswa dengan keyakinan diri rendah akan merasa cemas dalam pencapaian tujuan akademik, cenderung ragu-ragu dalam eksplorasi diri (Imania *et al.*, 2022), rentan mengalami stres, depresi bahkan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier (Gati *et al.*, 2011) karena merasa terbebani dengan tuntutan studi dan pengembangan diri saat di perguruan tinggi (Alsubaie *et al.*, 2019).

Keyakinan diri untuk mendapatkan keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan karier yang dipilih individu disebut dengan efikasi diri pengambilan keputusan karier (Koçak *et al.*, 2021). Efikasi diri

pengambilan keputusan karier merupakan konsep yang dikembangkan Lent, Brown, dan Hackett. Efikasi diri pengambilan keputusan karier didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, serta mampu menentukan pilihan kegiatan maupun lingkungan yang dibutuhkan (Lent & Brown, 2013; Pratiwi, & Akmal, 2018). Mahasiswa dengan keyakinan diri penentuan keputusan karier tinggi yakin akan kemampuannya, mengidentifikasi sumber daya, kendala, dan karakteristik pribadi yang memengaruhi pilihan kariernya (*self-appraisal*), yakin akan kemampuannya untuk mengumpulkan informasi tentang pelatihan dan kesempatan kerja serta mengelolanya secara efektif (*occupational information*), yakin akan kemampuannya untuk mengembangkan daftar prioritas tindakan efektif untuk keberhasilan mengelola pengembangan profesional mereka (*goal selection*), yakin akan kemampuannya untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan studi maupun karier masa depannya (*planning*) serta yakin bahwa dirinya mampu mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan karier (Presti *et al.*, 2012). Mereka bersikap positif terhadap karier yang menjadi pilihannya, memiliki harga diri tinggi, memiliki identitas karier jelas (Choi *et al.*, 2012), lebih merasa terlibat (*engage*) dalam melakukan eksplorasi karier, merencanakan aktivitas, mengidentifikasi minat karier, tetap bekerja untuk meraih tujuan karier, dan memiliki prestasi tinggi (Hou *et al.*, 2014).

Menurut Bandura (2006), keyakinan diri penentuan karier ditentukan oleh hasil observasi individu terhadap lingkungan individu hidup. Keluarga terutama orang tua merupakan pihak yang banyak berpengaruh baik dalam keberhasilan studi anak (Indrawati & Alfiasari, 2016) maupun dalam penentuan pilihan karier anak di masa depan (Bukhari & Afzal, 2017; Gati *et al.*, 2011; Lent & Brown, 2013). Riset Rahma dan Rahayu (2018) menemukan bahwa dukungan sosial orang tua dalam bentuk penghargaan dan informasi memiliki pengaruh besar dalam membentuk kematangan karier, keyakinan penentuan karier, dan pengambilan keputusan karier anak. Anak belajar dari keluarga tentang nilai-nilai kehidupan khususnya tentang pekerjaan, pemahaman tentang berbagai fenomena, dan keyakinan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak menilai bahwa pekerjaan orang tua baik dan menurut pespektif masyarakat juga dianggap baik, maka anak akan memodel pekerjaan orang tuanya (Chasanah & Salim, 2019; McElwee *et al.*,

2019). Riset Koçak *et al.* (2021) pada 1130 mahasiswa menemukan bahwa keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa. Interaksi individu dengan keluarganya akan membuat mereka belajar tentang nilai dari pekerjaan. Keluarga juga memengaruhi kualitas pengambilan keputusan karier saat anak melamar kerja, ketika mengenali kelebihan serta keterbatasan yang berhubungan dengan pekerjaan, terutama pada keluarga dari budaya kolektivistik (Fouad *et al.*, 2008).

Survei pada calon mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Tahun Akademik 2021/2022 menemukan bahwa ada 3.174 (32,15 persen) calon mahasiswa baru yang mendapatkan dukungan informasi pemilihan program studi dari keluarga terutama orang tua. Orang tua merasa bertanggung jawab untuk mencari program studi ataupun universitas untuk anaknya. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan tempat kuliah yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berperan besar dalam penentuan studi maupun pemilihan karier mahasiswa (PMB UMM, 2020; Hargrove, *et al.*, 2002; Fouad *et al.*, 2016), apalagi Indonesia menjunjung tinggi budaya kolektivistik. Pada budaya kolektivistik, keluarga sangat berpengaruh pada efikasi diri keputusan karier individu (Fouad *et al.*, 2008). Riset Koçak *et al.* (2021) menemukan bahwa pendapatan keluarga, pengaruh anggota keluarga, pendidikan orang tua, kepuasan akademik, jenis kontrak kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier mahasiswa. Tingkat sosial ekonomi, demografi, gaya pengasuhan orang tua juga berpengaruh terhadap keputusan karier mahasiswa (Amoako *et al.*, 2020; Humayon *et al.*, 2018; Khatri & Periwal, 2020).

Di era VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) saat ini, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang berubah agar mampu diserap oleh dunia kerja (Cherrie, 2018). Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini disebut dengan toleransi ambiguitas (*tolerance of ambiguity*); sebuah konsep yang mula-mula dikembangkan oleh Frenkel-Brunswik (Merrotsy, 2013). Riset Storme *et al.* (2017) pada mahasiswa di Perancis menemukan bahwa toleransi ambiguitas berpengaruh terhadap keyakinan mahasiswa dalam menentukan pilihan kariernya (*career decision self-efficacy*). Mahasiswa yang memiliki fleksibilitas tinggi terhadap ambiguitas akan berusaha memahami, mengevaluasi, dan menanggapi rangsangan yang tidak jelas.

Mereka beranggapan bahwa stimulus ambigu merupakan tantangan yang dapat diperoleh kejelasannya sehingga membuatnya merasa nyaman dan memiliki keyakinan diri tinggi dalam pengambilan keputusan karier (Xu & Tracey, 2014).

Riset Nakhostin *et al.* (2021) pada mahasiswa kedokteran menemukan bahwa toleransi ambiguitas merupakan salah satu faktor penentu dalam memutuskan pilihan studi spesialis dan karier profesional mereka. Perkembangan pengetahuan medis yang semakin meningkat, ketergantungan pada teknologi dalam manajemen medis, pengaturan model pendidikan yang lebih terstruktur, serta perbedaan generasi dapat berkontribusi pada toleransi ambiguitas mahasiswa kedokteran. Faktor-faktor ini dapat membuat mahasiswa rentan mengalami intoleransi ambiguitas dan cenderung mengalami kecemasan saat menentukan pilihan karier (Grenier *et al.*, 2005; Storme *et al.*, 2017). Mahasiswa dengan toleransi ambiguitas tinggi lebih fleksibel dalam merespon perubahan yang terjadi sehingga mereka lebih adaptif dalam menentukan karier atau pilihan studi spesialis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji toleransi ambiguitas terhadap kepercayaan diri pengambilan keputusan karier pada mahasiswa relevan untuk kondisi saat ini.

Riset tentang *keyakinan diri pengambilan keputusan karier* telah banyak dilakukan, tetapi keyakinan diri pengambilan keputusan karier dipelajari sebagai variabel mediator bukan variabel terikat (*dependent*) sebagaimana penelitian ini. Riset Noviati dan Nu'man (2020) menempatkan *keyakinan diri pengambilan keputusan karier* sebagai variabel mediator perilaku persiapan karier mahasiswa Fakultas Psikologi. Hasil penelitian menemukan bahwa *keyakinan diri pengambilan keputusan karier* memediasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku persiapan karier. Riset yang dilakukan Storme *et al.* (2017) juga memposisikan *keyakinan diri pengambilan keputusan karier* sebagai variabel mediator toleransi ambiguitas keputusan karier dengan kesulitan memutuskan karier pada mahasiswa. Chasanah dan Salim (2019) menemukan bahwa perilaku eksplorasi karier memediasi hubungan antara dukungan keluarga dengan eksplorasi karier pada siswa SMA.

Pada penelitian ini, *keyakinan diri pengambilan keputusan karier* merupakan variabel terikat, dengan pertimbangan masih ada 7 persen mahasiswa yang berpindah pilihan jurusan di perguruan tinggi (PMB UMM, 2020), sehingga

mengindikasikan bahwa mereka masih ragu dengan keputusan kariernya. Meski persentase pindah program studi/jurusan ini kategori kecil, tetapi upaya prevensi harus diupayakan agar dapat meminimalisir keraguan mahasiswa dalam pemilihan kariernya. Penelitian ini berupaya untuk menemukan *antecedent* keyakinan diri mahasiswa dalam pemilihan karier, khususnya pengaruh keluarga dan toleransi ambiguitas.

Dengan demikian, keluarga berkontribusi dalam membentuk keyakinan diri dalam memutuskan karier mahasiswa. Karier yang mendapat dukungan keluarga yang akan dijadikan dasar anak/mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi dan penentuan kariernya di masa yang akan datang. Toleransi mahasiswa terhadap stimulus yang ambigu juga berpengaruh pada efikasi diri penentuan keputusan karier mahasiswa. Mahasiswa dengan toleransi ambiguitas tinggi akan mencari informasi lebih dalam tentang karier yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Kejelasan informasi tentang karier akan dijadikan dasar untuk menetapkan pilihan kariernya sehingga mereka yakin dengan karier yang telah dipilihnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peran keluarga dan toleransi ambiguitas (secara bersama-sama) terhadap keyakinan mahasiswa dalam memutuskan kariernya; dan (2) peran keluarga terhadap keyakinan diri dalam memutuskan karier serta peran toleransi ambiguitas terhadap keyakinan diri dalam memutuskan karier mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan teori Psikologi Industri dan Organisasi, khususnya teori karier.

## METODE

Penelitian ini merupakan *cross-sectional research* dengan pendekatan kuantitatif korelasional (Suryabrata, 2012). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2020/2021 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang berjumlah 157 orang yang diambil dengan teknik sampling *accidental*. Terdapat 31 orang (19,75 persen) mahasiswa dan 126 orang (80,25 persen) mahasiswi. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuesioner atau skala (skala 1, 2, dan 3) yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner disebarluaskan melalui Google Form melalui aplikasi *WhatsApp* mulai tanggal 15 November sampai dengan 30 November 2021 saat perkuliahan daring. Adapun penjelasan instrumen penelitian sebagai berikut.

Skala 1: Efikasi diri pengambilan keputusan karier didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa tentang kemampuannya untuk mengambil keputusan kariernya. Efikasi diri pengambilan keputusan karier diukur dengan skala *Career Decision Self-Efficacy Scale* (CDESES) disusun oleh Taylor dan Betz yang telah diadaptasi oleh Presti *et al.* (2012). Skala CDESES mengukur tentang cara individu mempersepsi kemampuan pengambilan keputusan studi dan pekerjaan atau karier. Ada 5 aspek skala CDESES: *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Penilaian diri (*self-appraisal*) merupakan kemampuan individu untuk menilai kemampuan sendiri serta karier yang sesuai dengan kemampuannya. Informasi tentang pekerjaan (*occupational information*) merupakan kemampuan individu untuk mengeksplorasi macam-macam informasi tentang pekerjaan. Seleksi tujuan (*goal selection*) merupakan kemampuan individu untuk menentukan pilihan studi atau karier yang sesuai dengan kompetensinya. Perencanaan (*planning*) merupakan kemampuan untuk menyusun langkah langkah agar kariernya dapat dicapai. Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan permasalahan agar mencapai karier yang diinginkan. Skala ini terdiri dari 25 item dan memiliki 5 alternatif jawaban: skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju). Pada instrumen CDESES diperoleh koefisien reliabilitas (*Cronbach's alpha*) sebesar 0,907.

Skala 2: Peran keluarga (*family influence*) didefinisikan sebagai pengaruh yang diberikan anggota keluarga satu pada anggota keluarga lainnya baik yang berhubungan dengan norma, standar perilaku, serta nilai-nilai. Peran keluarga diukur dengan instrumen *Family Influence Scale* (FIS) yang disusun oleh Fouad *et al.* (2016) sebanyak 19 item. Instrumen FIS terdiri dari 4 aspek, yaitu *informational support* (8 item), *financial support* (3 item), *family expectations* (5 item), serta *values and beliefs* (3 item). Dukungan informasi (*informational support*) merupakan dukungan orang tua pada anak tentang informasi yang berhubungan dengan cara meraih karier, apa yang dilakukan agar sukses, serta berbagi informasi tentang berbagai karier. Dukungan finansial (*financial support*) merupakan dukungan materi yang diberikan pada anak untuk mengembangkan diri seperti biaya untuk mengikuti training. Harapan keluarga (*family expectations*) merupakan harapan keluarga terhadap pilihan karier anak. Nilai dan keyakinan (*values and beliefs*)

merupakan nilai dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh keluarga dan dijadikan dasar pemilihan karier. Ada 5 alternatif jawaban: skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju). Pada skala *family influence* diperoleh koefisien reliabilitas (*Cronbach's alpha*) sebesar 0.845.

Skala 3: Toleransi ambiguitas didefinisikan sebagai persepsi dan respon individu terhadap situasi atau stimulus ambigu (tidak dikenal, kompleks dan tidak ada petunjuk). Pengukuran toleransi ambiguitas menggunakan *Tolerance for Ambiguity Scale* (TAS) dari Herman *et al.* (2010) yang telah melakukan adaptasi skala toleransi ambiguitas dari Budner. Skala TAS memiliki 4 dimensi yaitu, menghargai orang lain yang beragam (*valuing diverse others*), berubah (*change*), perspektif yang menantang (*challenging perspectives*), dan ketidakfamiliaran (*unfamiliarity*). Menghargai orang lain yang beragam adalah kemampuan individu untuk mempersepsi positif tentang keberagaman. Berubah merupakan kemampuan individu untuk mengubah diri sesuai dengan situasi yang ada. Perspektif yang menantang merupakan kemampuan individu melihat sesuatu yang ambigu sebagai sebuah tantangan. Ketidakfamiliaran merupakan kemampuan individu untuk mempersepsi positif lingkungan atau situasi yang belum dikenal. Skala TAS disusun sebanyak 12 item dengan menggunakan model Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu, skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (netral), skor 4 (setuju), dan skor 5 (sangat setuju). Pada skala TAS diperoleh koefisien reliabilitas (*Cronbach's alpha*) sebesar 0.641.

Data peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier yang diperoleh kemudian diseleksi, diskoring, dan ditabulasi serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda (*multiple linear regression*) untuk mengetahui kontribusi dua prediktor secara bersama-sama. Data juga diuji regresi parsial untuk mengetahui besaran kontribusi tiap-tiap prediktor. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu dipastikan telah melalui uji asumsi. Adapun uji asumsi yang dilakukana adalah normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk variabel peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan *keyakinan diri pengambilan keputusan karier* menunjukkan semua nilai sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa data variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh *linierity*  $F = 88,829$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ) dan *Deviation from Linierity*  $F=0,067$  dengan  $p=0,918$  ( $p>0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data linier.

## HASIL

### Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek berdasarkan usia, asal daerah dan tingkat pendidikan orang tua disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Deskripsi subjek penelitian berdasarkan usia (n=157 orang)

No.	Data demografi	n	Persen
1	Usia	18 tahun	19 12,10
		19 tahun	99 63,06
		20 tahun	39 28,84
2	Asal Daerah	Jawa Barat	12 7,64
		Jawa Timur	31 19,75
		Bali	9 5,73
		Lombok/NTB	18 11,46
		Sumbawa	17 10,83
		Kupang/NTT	4 2,55
		Kalimantan	29 18,47
		Sulawesi	11 7
		Sumatera	8 5,09
3	Pendidikan Ayah	Batam	3 1,91
		Maluku	6 3,82
		Banda Aceh	4 2,55
		Papua	5 3,18
		SMA	61 38,85
		S1	71 45,22
		S2	20 12,74
4	Pendidikan Ibu	S3	4 2,54
		SMA	78 49,64
		S1	70 44,59
		S2	8 5,09
	S3	1 0,64	

Tabel 1 menyajikan informasi bahwa mayoritas usia subjek 19 tahun, berasal dari propinsi Jawa Timur dan Kalimantan, tingkat pendidikan ayah dan ibu di level sarjana (S1) dan SMA. Selanjutnya, terkait kategorisasi variabel pada subjek penelitian diperoleh gambaran seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan efikasi diri pengambilan keputusan karier mahasiswa (n=157 orang)

Varibel Penelitian	Kategorisasi	Frekuensi	Persen
Peran keluarga	Rendah (< 56)	28	17,83
	Sedang (56 – 77)	107	68,15
	Tinggi (>77)	22	14,01
Toleransi ambiguitas	Rendah (< 40)	22	14,01
	Sedang (40 – 50)	115	73,25
	Tinggi (>50)	20	12,74
Efikasi diri pengambilan keputusan karier	Rendah (<79)	22	14,01
	Sedang (79 – 103)	113	71,97
	Tinggi (>103)	22	14,01

Secara umum diperoleh gambaran bahwa mayoritas tingkat peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan efikasi diri pengambilan keputusan karier berada pada kategori sedang. Artinya, pengaruh keluarga pada subjek penelitian dan toleransi dalam menghadapi ketidakjelasan berada pada taraf moderat, begitu pula keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier pada kategori sedang.

### Deskripsi Hubungan Antarvariabel

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel peran keluarga mempunyai nilai mean sebesar 66,16 dengan standar deviasi sebesar 10,401. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peran keluarga pada mahasiswa terkategori tinggi. Variabel toleransi ambiguitas mempunyai nilai mean sebesar 44,92 dengan standar deviasi sebesar 4,939. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata toleransi ambiguitas mahasiswa terkategori tinggi. Variabel keyakinan diri pengambilan keputusan karier mahasiswa mempunyai nilai rata-rata sebesar 91,24 dengan standar deviasi sebesar 12,102. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keyakinan diri pengambilan keputusan karier mahasiswa terkategori tinggi. Hasil secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Selanjutnya, hubungan antarvariabel dapat dilihat pada Gambar 1, yang mana kedua variabel bebas (toleransi ambiguitas dan peran keluarga) secara signifikan memiliki korelasi dengan variabel terikat (efikasi diri pengambilan keputusan karier). Namun demikian, toleransi ambiguitas menunjukkan korelasi yang lebih kuat dibandingkan peran keluarga.

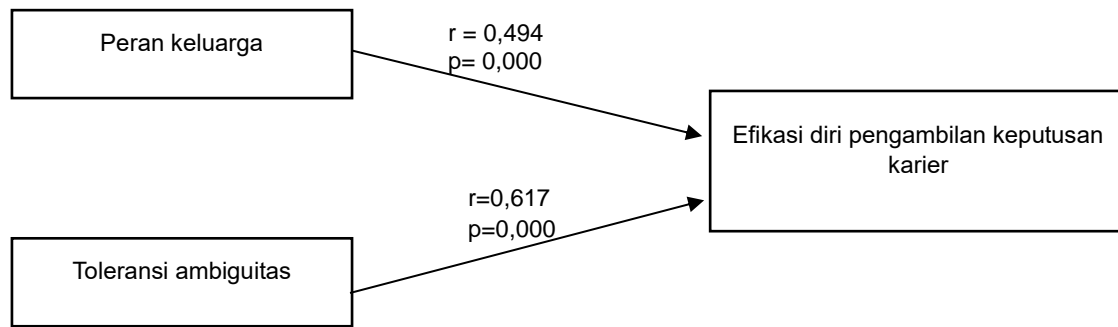
### Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier berganda peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan keyakinan diri pengambilan keputusan karier mahasiswa ditunjukkan pada Tabel 4. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar  $F=58,705$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga dan toleransi ambiguitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa peran keluarga dan toleransi ambiguitas secara bersama-sama berperan sebagai prediktor terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier diterima. Adapun kontribusi peran keluarga dan toleransi ambiguitas terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier sebesar 43,3 persen.

Tabel 3. Deskripsi dan hubungan antara variabel peran keluarga, toleransi ambiguitas, efikasi diri pengambilan keputusan karier (n=157 orang)

Variabel	Rata-rata	SD	1	2	3
1 Peran keluarga	66,16	10,401	1	0,494**	0,617**
2 Toleransi ambiguitas	44,92	4,939		1	0,502**
3 Efikasi diri pengambilan keputusan karier (Y)	91,24	12,102			1

Keterangan: \*\*  $p < 0,01$ , standar deviasi (SD).



Gambar 1. Korelasi antarvariabel peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan efikasi diri pengambilan keputusan karier mahasiswa (n=157)

Hasil analisis regresi parsial menemukan koefisien Beta ( $\beta$ ) sebesar = 0,034 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga berpengaruh sangat signifikan terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh peran keluarga terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier diterima. Adapun kontribusi peran keluarga terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier sebesar 13,1 persen.

Hasil analisis regresi parsial juga menemukan koefisien Beta ( $\beta$ ) sebesar = 1,196 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa toleransi ambiguitas berpengaruh sangat signifikan terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh toleransi ambiguitas terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier diterima. Adapun kontribusi toleransi ambiguitas terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier sebesar 30,1 persen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, *peran keluarga* dan toleransi ambiguitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap keyakinan diri mahasiswa dalam menentukan karier. Meski demikian, toleransi ambiguitas berpengaruh lebih besar terhadap keyakinan diri pengambilan keputusan karier dibanding dengan pengaruh keluarga. Perkembangan teknologi informasi saat ini berpengaruh pada perubahan lingkungan bisnis. Munculnya peralatan kerja canggih di bidang kerja berdampak pada meningkatnya persyaratan kerja (*job requirement*) tiap-tiap pekerjaan. Sumber daya manusia yang ada di perusahaan diharapkan mampu beradaptasi secara fleksibel dengan perubahan yang terjadi (Katsaros, 2011). Mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang akan banyak berkiprah di dunia kerja beberapa tahun mendatang harus mampu menganalisis dengan cermat perubahan lingkungan bisnis yang terjadi dan berupaya menyesuaikan diri dengan cara mengembangkan pengetahuan dan *skill* yang dimiliki agar ada kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan pasar tenaga kerja.

Tabel 4. Hasil uji analisis regresi peran keluarga, toleransi ambiguitas dan efikasi diri pengambilan keputusan karier mahasiswa (n=157)

Variabel	Efikasi diri pengambilan keputusan karier			
	B	$\beta$	Sig.	R <sup>2</sup>
Konstanta ( $\alpha$ )	17,385		0,013	0,432
Peran keluarga (X1)	0,304	0,261	0,000	0,131
Toleransi ambiguitas (X2)	1,196	0,488	0,000	0,301
Adjusted R <sup>2</sup>	0,433			
F	58,705			
Sig	0,000			
df	2			
n	157			

Besarnya kontribusi toleransi ambiguitas dibandingkan dengan pengaruh keluarga dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi yang masif. Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat di era globalisasi membuat mahasiswa memiliki banyak informasi tentang beragam karier yang ada di dunia. Mereka dapat mengakses informasi tentang karier dari media sosial dengan mudah, sehingga minat (*interest*) dan koleksi tentang pilihan karier mereka juga semakin luas. Terbuka dan luasnya wawasan ragam karier mahasiswa ini dapat sedikit menggeser nilai (*values*) karier yang telah diinternalisasi dari keluarga khususnya orang tua (Hirschi, 2018).

Temuan toleransi ambiguitas yang berkontribusi terhadap keyakinan diri mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier konsisten dengan temuan terdahulu. Sejalan dengan penelitian Xu dan Tracey (2014) dan Storme *et al.* (2017), penelitian ini juga menemukan toleransi terhadap ambiguitas berpengaruh terhadap penentuan karier mahasiswa. Mahasiswa dengan toleransi ambiguitas tinggi cenderung merasa lebih sedikit cemas dalam situasi ambigu saat melakukan eksplorasi karier. Mereka mempersepsikan situasi/stimulus yang ambigu sebagai sesuatu yang biasa, menarik, dan tidak menyangkal atau mendistorsi ketidaksesuaian yang kompleks. Mereka cenderung lebih proaktif dalam proses eksplorasi karier dan tidak menarik diri saat dihadapkan pada hambatan. Mereka merasa tertantang untuk mengatasi situasi ambigu, untuk mendapatkan kejelasan informasi kondisi eksternal yang tidak menentu dan berusaha mengeksplorasi potensi diri. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan karier dan cenderung memiliki hasil keputusan karier yang lebih baik (Kreishok, *et al.*, 2009; Xu & Tracey, 2014). Sebaliknya, individu dengan tingkat toleransi ambiguitas rendah cenderung mengalami stres, impulsif, dan menghindari rangsangan ambigu. Individu dengan toleransi ambiguitas rendah akan memiliki lebih banyak kecemasan dalam proses pengambilan keputusan karier karena ambiguitas merupakan bagian penting dari pengambilan keputusan karier dan akibatnya mereka akan cenderung memiliki karier yang lebih meragukan. Mereka merasa tidak yakin dalam pengambilan keputusan kariernya (Koçak *et al.*, 2021; Xu & Tracey, 2014).

Dunia kerja di era revolusi industri 4.0 dapat meningkatkan volatilitas, ketidakpastian, ambiguitas, dan kompleksitas yang berdampak pada munculnya jenis pekerjaan baru dan hilangnya berbagai macam pekerjaan. Kondisi

ini dapat berdampak pada kesulitan mahasiswa untuk menetapkan pilihan kariernya. Fleksibilitas dalam beradaptasi dengan dunia kerja yang berubah-ubah ini atau biasa debut dengan toleransi ambiguitas tinggi diharapkan dimiliki mahasiswa agar tetap termotivasi untuk selalu menyesuaikan diri dengan demand pasar tenaga kerja (Koçak *et al.*, 2021). Keyakinan diri mahasiswa dalam beradaptasi dengan perubahan dunia kerja saat ini merupakan faktor penting yang akan berpengaruh pada perilaku mahasiswa dalam membuat perencanaan kariernya. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi bahwa dirinya mampu mengatasi ketidakjelasan dengan cara mencari informasi, menganalisis, dan mengimplementasikan dalam rencana karier akan membuatnya mampu melakukan pengembangan diri sesuai dengan tuntutan pasar.

Selanjutnya, peran orang tua terhadap keyakinan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa juga sejalan dengan temuan terdahulu. Riset Humayon *et al.* (2018) dan McElwee *et al.*, (2019) menemukan bahwa keluarga berpengaruh terhadap keputusan karier mahasiswa. Mahasiswa berinteraksi secara intens dengan anggota keluarga dari kecil hingga dewasa. Keluarga saling berbagi informasi, norma, nilai-nilai (*values*), harapan pada anak termasuk juga dalam hal karier. Anak cenderung mencari nasihat karier dari anggota keluarga. Keluarga juga berpengaruh pada perkembangan karier anak sejak tahap perkembangan kanak-kanak, remaja, mahasiswa/dewasa muda, dan dewasa. Beberapa anak tumbuh dengan memodel pekerjaan/karier orang tuanya atau profesi orang tua dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan karier (Brown, 2004; Hargrove *et al.*, 2002).

Menurut Saleem *et al.* (2014), orang tua akan menyarankan pilihan karier anak-anaknya berdasarkan karier warisan leluhur (karier ayah/ibu, kakek/nenek, dll) dan model. Profesi orang tua, pengetahuan, dan tingkat pendapatan di berbagai bidang profesi, norma, keyakinan, informasi tentang pekerjaan di era modern, pasar tenaga kerja, serta keterampilan yang mereka peroleh dapat memengaruhi pilihan karier anak-anaknya. Hal ini dapat dipahami karena orang tua menginginkan kesuksesan bagi anak-anaknya. Mereka akan merasa sedih ketika anak-anak mereka memilih karier yang salah. Itu sebabnya orang tua berupaya melakukan yang terbaik untuk menemukan karier yang tepat untuk anaknya (Humayon *et al.*, 2018). Pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan karier warisan leluhur, baik orang tua maupun pekerjaan yang



sedang tren saat ini akan dijadikan pertimbangan dan model anak, dalam hal ini mahasiswa, dalam menentukan pilihan kariernya (Bandura, 2006).

Pengaruh keluarga tidak hanya orang tua, tetapi juga saudara kandung. Pengaruh saudara kandung ditemukan menjadi faktor penting selama masa transisi karier atau pendidikan dan dapat terjadi melalui beberapa cara: (a) dukungan emosional, (b) integrasi sosial, (c) dukungan harga diri, (d) dukungan informasi, (e) teladan, serta (f) kesamaan dalam kepribadian dan nilai-nilai. Dukungan emosional ditandai dengan kedekatan, dorongan, loyalitas, dan keandalan; integrasi sosial digambarkan sebagai memiliki seseorang untuk mendiskusikan masalah karier dengannya, dan kesamaan minat dan sikap; dukungan penghargaan diidentifikasi sebagai kepercayaan saudara kandung dan motivasi yang diberikan untuk pengembangan keterampilan dan kemampuan mereka; informasi dukungan digambarkan sebagai memberikan informasi tentang dunia kerja; teladan diidentifikasi memiliki seseorang untuk mencari model tentang apa yang harus dilakukan (atau dalam kasus peran negatif model, apa yang harus dihindari); dan kepribadian dan nilai-nilai dicirikan sebagai individu yang berbagi karena memiliki sifat yang sama dengan saudara mereka (Marie, 2015; Whiston *et al.*, 2004).

Orang tua berpengaruh pada tingkat pendidikan atau pelatihan yang dicapai anak-anak mereka, pengetahuan yang mereka miliki tentang pekerjaan dan pekerjaan yang berbeda, keyakinan, dan sikap yang mereka miliki tentang pekerjaan dan keterampilan kerja yang mereka pelajari. Beberapa cara mereka melakukan ini adalah dengan sikap dan perilaku yang mereka setuju atau tidak setuju, harapan yang mereka miliki untuk pendidikan dan karier anak-anak mereka (Amoako *et al.*, 2020). Orang tua memainkan peran penting dalam meletakkan jalur karier dengan menjadi panutan dan juga dengan memberi bimbingan dan paparan yang cukup selama kehidupan karier anaknya. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk belajar, berkembang, memberikan bimbingan dan dukungan untuk kesuksesan karier anak. Ada kecenderungan anak mengikuti jejak orang tua ketika anak merasa bahagia dengan keluarga mereka (Koçak *et al.*, 2021) atau memodel keberhasilan karier orang tua (Bandura, 2006).

Riset Fouad *et al.* (2016) menemukan bahwa penerimaan otoritas orang tua berpengaruh lebih besar terhadap pilihan karier pada budaya

Asia dengan nilai budaya kolektivistik, termasuk Indonesia. Mereka lebih menghargai hubungan yang menyenangkan dan harmonis daripada aktualisasi diri. Mahasiswa cenderung menerima pilihan karier sesuai harapan budaya/keluarga khususnya orang tua. Harapan budaya untuk menjaga harmoni dalam hubungan interpersonal dengan keluarga ini dapat membuat mahasiswa memilih karier yang kurang sesuai dengan minat, *passion*, dan kepribadiannya. Hal ini membuat mahasiswa akan memiliki keyakinan diri yang rendah dalam pengambilan keputusan kariernya. Mereka kurang merasa yakin dan memiliki keterikatan emosional dengan pilihan program studi ataupun pilihan kariernya. Pada berbagai studi terdahulu, kepribadian telah diteliti korelasinya dengan keyakinan diri terhadap pengambilan keputusan karier mahasiswa (Yunitri & Jatmika, 2015), tetapi tidak dengan *passion* dan minat sehingga kedua variabel ini berpeluang untuk diuji lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama *peran keluarga* dan toleransi ambiguitas mampu berkontribusi terhadap keyakinan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier. Namun demikian, fungsi keluarga memiliki peran yang lebih kecil dibandingkan dengan toleransi terhadap ambiguitas. Secara umum juga diperoleh gambaran bahwa pada subjek penelitian ini, tingkat peran keluarga, toleransi ambiguitas, dan keyakinan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier mayoritas tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa pada penelitian ini mampu memutuskan pilihan kariernya namun masih membutuhkan dukungan dari orang tua dalam situasi ambiguitas yang mereka hadapi.

Dari temuan penelitian diperoleh beberapa implikasi penelitian. *Pertama*, mahasiswa hendaknya membiasakan diri dengan perubahan, berpikir positif terhadap perubahan yang terjadi di dunia kerja, berusaha mencari kejelasan terhadap perubahan persyaratan jabatan di pekerjaan yang menjadi minatnya, menerima perubahan, serta mengembangkan diri sesuai dengan persyaratan jabatan yang menjadi minat kerjanya bahkan melebihi standar. *Kedua*, orang tua diharapkan senantiasa memantau perkembangan dunia kerja yang terus berubah, berbagi informasi tentang pekerjaan di beberapa tahun mendatang dengan anak, menyiapkan dukungan finansial untuk pengembangan pengetahuan, *skill*, dan kompetensi anak, memotivasi anak agar berani menghadapi

persoalan yang dialami, memotivasi anak untuk belajar hal-hal baru yang menjadi ketertarikannya. *Ketiga*, dosen hendaknya memotivasi dan membantu mahasiswa untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dialami, berorientasi pada proses pembelajaran bukan pada hasil dalam perkuliahan. *Keempat*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diharapkan untuk membuat program-program pendidikan yang berbasis pada kasus atau penyelesaian kasus serta berbasis pengembangan kreativitas mahasiswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang (DPPM-UMM) yang telah mendanai penelitian ini melalui skema penelitian Blockgrant Fakultas tahun 2021. Ucapan terima kasih juga dihaturkan pada bapak dekan fakultas psikologi yang telah memberikan kesempatan pada penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada partisipan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Amoako, M. B., Danyoh, J. D., & Buku, D. K. (2020). The impact of family background on career decisions of senior high school students: A case of Ghana. *International Journal of Didactical Studies*, 1(1), 22–29. <https://www.ijods.com/download/the-impact-of-family-background-on-career-decisions-of-senior-high-school-students-a-case-of-ghana-8545.pdf>
- Bandura, A. (2006). Going global with social cognitive theory: From prospect to paydirt. In S. I. Donaldson, D. E. Berger, & K. Pezdek (Eds.), *Applied psychology: New frontiers and rewarding careers* (pp. 53–79). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Brown, M. T. (2004). The career development influence of family of origin: consideration of race/ethnic group membership and class. *The Counseling Psychologist*, 32(4), 587–595. <https://doi.org/10.1177/0011000004266007>
- Bukhari, S. R., & Afzal, F. (2017). Perceived social support predict psychological problems among university students. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(2), 2349–3429. <https://doi.org/10.25215/0402.082>
- Chasanah, A. M., & Salim, M. R. A. (2019). Parental support, career exploration, and career decision-making self-efficacy in junior high school students. *Anima*, 34(4), 211–221. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i4.2581>
- Cherrie, Y. N. K. (2018). Managing uncertainty in the career development of emerging adults: Implications for undergraduate students. *Australian Journal of Career Development*, 27(3), 137–149. <https://doi.org/10.1177/1038416217744216>
- Choi, B. Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding career decision self-efficacy: A meta-analytic approach. *Journal of Career Development*, 39(5), 443–460. <https://doi.org/10.1177/0894845311398042>
- Fouad, N. A., Kantamneni, N., Smothers, M. K., Chen, Y. L., Fitzpatrick, M., & Terry, S. (2008). Asian American career development: A qualitative analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 72, 43–59. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.10.002>
- Fouad, N. A., Kim, S., Ghosh, A., Chang, W. & Figueired, C. (2016). Family influence on career decision making: Validation in India and the United States. *Journal of Career Assessment*, 24(1), 197–212. <https://doi.org/10.1177/1069072714565782>
- Gati, I., Gadassi, R., Saka, N., Hadadi, Y., Ansenberg, N., Friedmann, R., & Asulin-Peretz, L. (2011). Emotional and personality-related aspects of career decision-making difficulties: Facets of career indecisiveness. *Journal of Career Assessment*, 19(1), 3–20. <https://doi.org/10.1177/1069072710382525>
- Grenier, S., Barrette, A., & Ladouceur, R. (2005). Intolerance of uncertainty and intolerance of ambiguity: similarities and differences. *Personality and Individual*

- Differences*, 39, 593–600.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.02.014>
- Guay, F. C., Senecal, L., Gauthier, & Fernet, C. (2003). Predicting career indecision: A self-determination theory perspective. *Journal of Counseling Psychology*, 50, 2, 165–177.  
<https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0167.50.2.165>
- Hargrove, B. K., Creagh, M. G., & Burgess, B. L. (2002). Family interaction patterns as predictors of vocational identity and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 61, 185–201.  
<https://doi.org/10.1006/jvbe.2001.1848>
- Herman, J. L., Stevens, M. J., Bird, A., Mendenhall, M., & Oddou, G. (2010). The Tolerance for Ambiguity Scale: Towards a more refined measure for international management research. *International Journal of Intercultural Relations*, 34(1), 58–65.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2009.09.004>
- Hirschi, A. (2018). The fourth industrial revolution: Issues and implications for career research and practice. *The Career Development Quarterly*, 66, 192–204.  
<https://doi.org/10.1002/cdq.12142>
- Hou, C., Wu, L., & Liu, Z. (2014). Effect of proactive personality and decision-making self-efficacy on career adaptability among Chinese graduate students. *Social Behavior and Personality*, 42(6), 903–912.  
<https://doi.org/10.2224/sbp.2014.42.6.903>
- Humayon, A. A., Raza, S., Khan, R. A., & Ansari, N. A., (2018). Effect of family influence, personal interest and economic considerations on career choice amongst undergraduate students in higher educational institutions of Vehari, Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 7, 129–142.  
<https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60333>
- Imania, H., Latifah, M., & Yulianti, L. N. (2022). Kecemasan, efikasi diri akademik, motivasi belajar: Analisis jenis kelamin pada mahasiswa selama pandemic Covid-19. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15 (3), 251–263.  
<https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.3.251>
- Indrawati, A. R., & Alfiasari (2016). Dukungan informasional orang tua: Penentu keberhasilan prestasi akademik anak di pedesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 9(3), 159–170.  
<https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.159>
- Katsaros, K. K. (2011). Tolerance of ambiguity and emotional attitudes in a changing business environment A case of Greek IT CEOs. *Journal of Strategy and Management*, 4(1), 44–61.  
<https://doi.org/10.1108/175542511111110113>
- Khasawneh, S., Khasawneh, L., Hailat, S., & Jawarneh, M. (2007). University students' readiness for the national workforce: A study of vocational identity and career decision-making. *Mediterranean Journal of Educational Studies*, 12(1), 27–42.  
<https://www.um.edu.mt/library/oar/handle/123456789/19969>
- Khatri, I., & Periwal, V., (2020). Study of influence by family on career decision of Indian management students. *International Journal of Creative Research Thought*, 8(11), 2848–2853.  
<https://ijcrt.org/papers/IJCRT2011329.pdf>
- Koçak, O., Namik Ak., Erdem, S.S., Sinan, M., Younis, M.Z., & Erdoğan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and happiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 5919.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18115919>
- Krieshok, T. S., Black, M. D., & McKay, R. A. (2009). Career decision making: The limits of rationality and the abundance of non-conscious process. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 275–290.  
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.006>
- Kurniawan, F. E., & Aruan, N. L. (2021). Digitalisasi dan pola kerja baru: Dampak bagi industrialisasi dan respons kebijakan ketenagakerjaan. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(3), 395–409.  
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.3.11>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2013). Social cognitive model of career self-management: Toward a unifying view of adaptive career behavior across the life span. *Journal of Counseling Psychology*, 60(4), 557–568.  
<https://doi.org/10.1037/a0033446>

- Marie, G. L. (2015). *Family and cultural influence on career self-efficacy: Comparisons between international and domestic university students* [Master's thesis, University of Calgary]. PRISM. <https://prism.ucalgary.ca/handle/11023/2179>
- McElwee, T. M. B., Thorne, N., Coles, D. C., & Swindle, T. (2019). The role of family: Understanding the childhood and current family environment of early care and education teachers. *Journal of Education and Human Development, 8*(3), 25–34. <https://doi.org/10.15640/jehd.v8n3a4>
- Meddour, H., Abdo, A. A., Majid, A. H., Auf, M. A., & Aman, A. M. (2016). Factors affecting career choice among undergraduate students in Universitas Indonesia. *International Journal of Economic Perspectives, 10*(4), 630–644.
- Merrotsy, P. (2013). Tolerance of ambiguity: A trait of the creative personality?. *Creativity Research Journal, 25*(2), 232–237. <https://doi.org/10.1080/10400419.2013.783762>
- Nakhostin-Ansari, A., Nastaran M. N., & Shayestefar, M. (2021). Ambiguity tolerance among medical students and its relationship with personality and participation in the mentoring program: A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery, 62*, 425–430. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.01.068>
- Noviati, N. P., & Nu'man, T. M. (2020). Career decision self-efficacy mediates the emotional intelligence on career preparation behaviour. *Proceedings of the 3rd International Conference on Psychology in Health, Educational, Social, and Organizational Settings ICP-HESOS, 1*, 478–485. <https://doi.org/10.5220/0008591104780485>
- Pratiwi, D. I., & Akmal, S. Z. (2018). Peran kontekstual support and barrier terhadap career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6*(2), 194–206. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i2.7141>
- Presti, A. L., Pace, F. Mondo, M., Nota, L., Casarubia, P. Ferrari, L., & Betz, N. E. (2012). An examination of the structure of the career decision self-efficacy scale (short form) among Italian high school students. *Journal of Career Assessment, 1*–11. <https://doi.org/10.1177/1069072712471506>
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran dukungan sosial keluarga dalam membentuk kematangan karier siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 11*(3), 194–205. <http://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.194>
- Saleem, N., Mian, A., Saleem, H. I., & Rao, M. S. (2014). Career selection: Role of parent's profession mass media and personal choice. *Bulletin of Education and Research, 36*(2), 25–37. [http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/3\\_Noshina,%20Ahmad,%20Irfan%20and%20Majid.pdf](http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/3_Noshina,%20Ahmad,%20Irfan%20and%20Majid.pdf)
- Savickas, M. L. (2012). Life design: A paradigm for career intervention in the 21st century. *Journal of Counseling & Development, 90*(1), 13–19. <https://doi.org/10.1111/j.1556-6676.2012.00002.x>
- Storme, M., Celik, P., & Myszkowski, N. (2017). Career decision ambiguity tolerance and career decision-making difficulties in a French sample: The mediating role of career decision self-efficacy. *Journal of Career Assessment, 1*–16. <https://doi.org/10.1177/1069072717748958>
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Whiston, S. C., & Keller, B. K. (2004). The influences of the family of origin on career development: A review and analysis. *The Counseling Psychologist, 32*(4), 493–568. <https://doi.org/10.1177/0011000004265660>
- Xu, H., & Tracey, T. J. (2014). The role of ambiguity tolerance in career decision making. *Journal of Vocational Behavior, 85*, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.04.001>
- Yunitri, K., & Jatmika, D. (2015). Tipe kepribadian ocean dengan career decision self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 3*(2), 401–415. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3540>